



Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat terhadap Kesehatan Reproduksi

Agustri Yolanda Putra, Fathanah Fahzi Hasibuan, Sri Jayanti SW

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: agustriyolandaputra02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera barat yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian dilaksanakan pada minggu ke tiga sampai minggu keempat bulan November 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui survei dengan media google form. Peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup. Bentuk dari kuesioner ini adalah peneliti menyediakan lembar soal yang berisi 10 pertanyaan seputar kesehatan reproduksi. Responden akan memilih satu dari dua pilihan jawaban yang disediakan, yaitu berupa fakta dan mitos. Jika responden menjawab benar, maka ia akan mendapat bobot nilai 10 dan jika salah mendapat nilai 0. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat tahun ajaran 2020/2021 terhadap kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi tersebut meliputi pengertian kesehatan reproduksi, menjaga dan merawat kebersihan organ reproduksi, dan proses-proses yang berkaitan dengan organ reproduksi remaja. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan sistem pada google form yang secara otomatis mengolah data responden. Hasil penelitian menunjukkan nilai mean yang didapatkan oleh responden adalah 74,57 dengan interval nilai 50 sampai 100. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh bahwa rata-rata responden berada pada kategori baik. Artinya bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat tahun ajaran 2020/2021 memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pemahaman, Kesehatan, Reproduksi, Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu tahapan perkembangan manusia yang ditandai dengan adanya peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Pada umumnya masa remaja dimulai sejak usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Mohammad (1994) mengemukakan bahwa remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, di mana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 25 tahun adalah usia ketika mereka pada umumnya, secara sosial dan psikologis mampu mandiri.



Permasalahan yang dialami oleh remaja pada umumnya dapat beresiko terhadap kesehatan reproduksi. World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik dan mental serta sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Sehat secara reproduksi merupakan suatu keadaan manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya dan mampu menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk Human Immunodeficiency Virus (HIV), pelecehan seksual dan pemerkosaan. Jumlah remaja yang tidak sedikit merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia. Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia remaja (SDKI-R) tahun 2007, penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah- masalah kesehatan reproduksi, yaitu perilaku seksual pranikah, Napza dan HIV/AIDS (BKKBN, 2011). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010), diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota-kota lain di Indonesia juga didapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter, yang dapat berperan dalam mengurangi permasalahan kesehatan reproduksi di Indonesia yang dimulai dari kalangan remaja, khususnya di kabupaten Solok, Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah sampel dari siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan metode undian pada 129 siswa (100 siswa perempuan dan 29 siswa laki-laki). Jumlah sampel yang didapatkan seluruhnya berjumlah 70 orang. Penelitian dilakukan pada minggu ke-3 sampai minggu ke-4 bulan November 2021.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah metode survei menggunakan media google form yang berisi 10 butir soal seputar kesehatan reproduksi remaja. Soal-soal tersebut terdiri dari dua pilihan jawaban, yaitu mitos dan fakta. Setiap jawaban benar memiliki bobot nilai 10, dan setiap jawaban salah memiliki bobot nilai 0. Google form ini disebarkan kepada responden melalui via WhatsApp. Data analisis yang digunakan adalah data hasil analisis dari google form yang diolah secara otomatis oleh sistem. Terdapat tiga kategori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa



terhadap kesehatan reproduksi, yaitu kategori Cukup untuk interval nilai 50 sampai 70, kategori Baik untuk interval nilai 71 sampai 90, dan kategori Sangat Baik untuk interval nilai 91 sampai 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

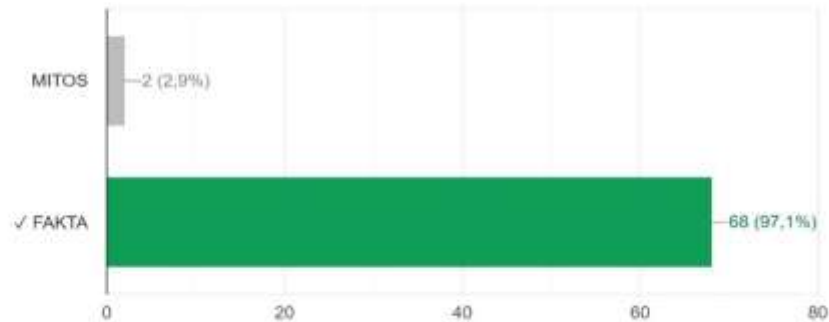
Wawasan



Secara umum, siswa laki-laki dan perempuan kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera barat tahun ajaran 2020/2021 memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dapat kita amati pada diagram diatas. Rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 74,57. Sedangkan median nilai siswa berdasarkan hasil analisis sistem adalah 80 dengan interval nilai 50 sampai dengan 100. Terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai 50, 8 orang siswa memperoleh nilai 60, 22 orang siswa memperoleh nilai 70, 25 orang siswa memperoleh nilai 80, 10 orang siswa memperoleh nilai 90, dan 1 orang siswa memperoleh nilai 100. Terdapat 67,1% siswa perempuan, yaitu 47 orang siswa. Sedangkan siswa laki-laki hanya berjumlah 32,9% atau 23 orang siswa. Terdapat 1 orang responden berusia 16 tahun, 10 orang responden berusia 17 tahun, 38 orang responden berusia 18 tahun, 19 orang responden berusia 19 tahun, 1 orang responden berusia 20 tahun, dan 1 orang responden berusia 21 tahun. Terdapat 61,4% responden berasal dari Jurusan IPA, yaitu dengan jumlah 43 orang siswa. Sedangkan dari Jurusan IPS hanya terdiri dari 38,6% atau hanya berjumlah 27 orang siswa.

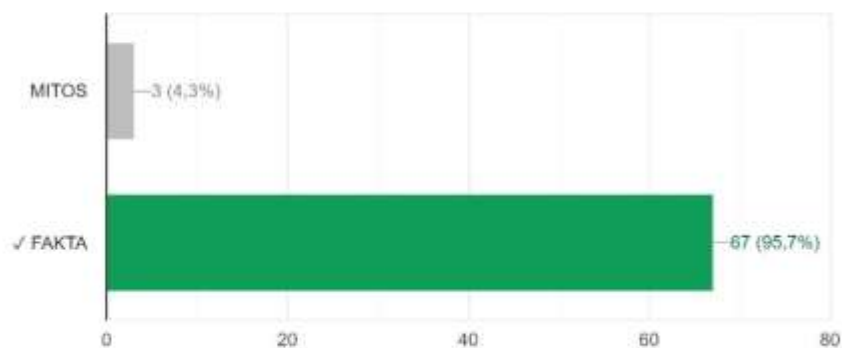


1. Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang menyeluruh (sempurna) baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata...engan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya.
68 / 70 jawaban yang benar



Soal pertama, terdapat 2 orang siswa yang menjawab MITOS dengan persentase 2,9%. Sedangkan 68 orang lagi menjawab FAKTA dengan persentase 97,1%. Menurut *International Conference on Population and Development* atau ICPD (1994), kesehatan reproduksi mengacu kepada definisi sehat menurut WHO, yaitu suatu keadaan kesehatan yang menyeluruh (sempurna) meliputi aspek fisik, mental, dan sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Maka, jawaban yang tepat untuk soal pertama adalah FAKTA.

2. Kebiasaan rajin menjaga kebersihan dapat mencegah timbulnya penyakit dan gangguan sistem reproduksi.
67 / 70 jawaban yang benar

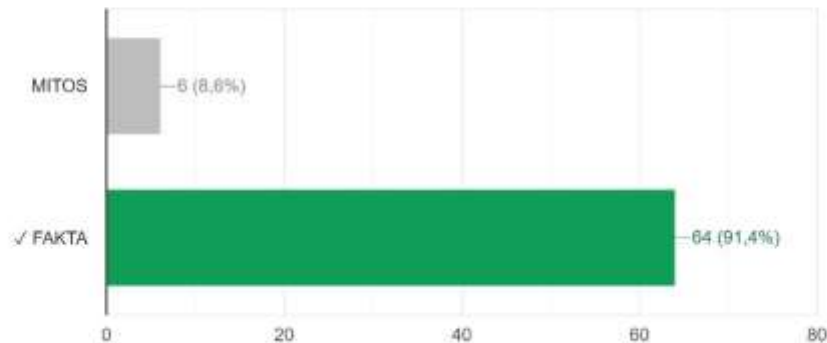


Soal kedua, sebanyak 4,3% atau 3 orang siswa menjawab MITOS dan 95,7% siswa menjawab FAKTA, yaitu berjumlah 67 orang. Kebiasaan rajin menjaga kebersihan dapat mencegah timbulnya berbagai macam penyakit dan gangguan sistem reproduksi. Jawaban yang tepat untuk soal kedua adalah FAKTA.



3. Mengganti pembalut minimal 4 kali sehari saat menstruasi dapat menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi.

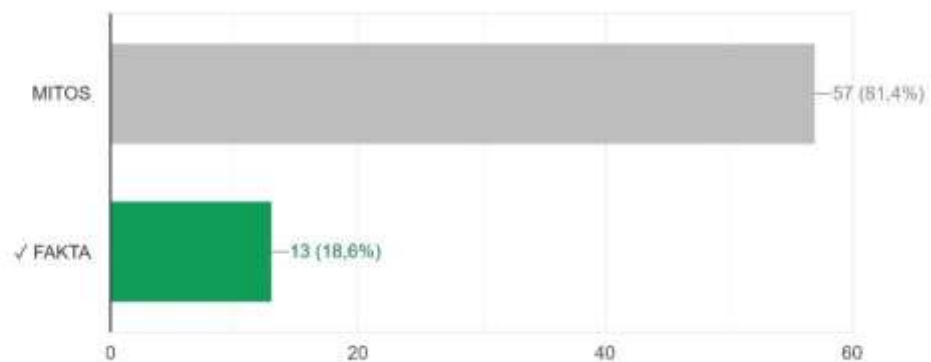
64 / 70 jawaban yang benar



Soal ketiga, sebanyak 8,6% atau 6 orang siswa menjawab MITOS dan 91,4% siswa menjawab FAKTA, yaitu berjumlah 64 orang siswa. Yang telah ditinjau oleh dr. Verury Verona Handayani, mengganti pembalut minimal 4 kali sehari saat menstruasi dapat menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi. Maka jawaban soal nomor 3 adalah FAKTA.

4. Meminum minuman bersoda saat menstruasi akan menyebabkan menstruasi terhenti.

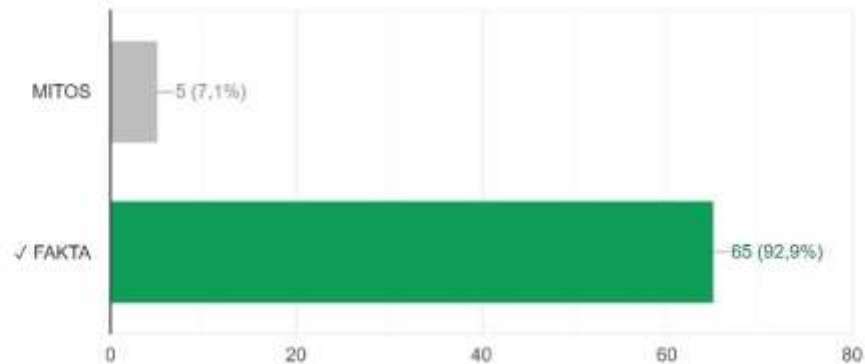
13 / 70 jawaban yang benar



Soal keempat, sebanyak 81,4% siswa menjawab MITOS, yaitu dengan jumlah 57 orang siswa. Sedangkan sebanyak 18,6% siswa menjawab FAKTA, yaitu dengan jumlah 13 orang siswa. Menurut dr. Sepriani Timurtini Limbong meminum minuman bersoda saat menstruasi dapat menyebabkan menstruasi terhenti. Jadi, jawaban yang tepat untuk soal keempat adalah FAKTA.

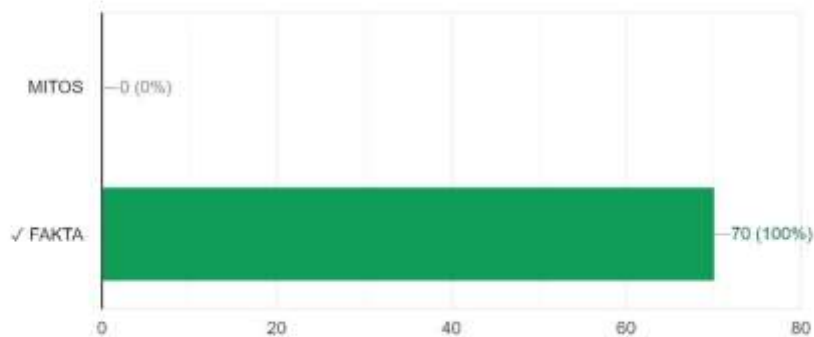


5. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jumlah sehingga rentan diserang berbagai penyakit.
65 / 70 jawaban yang benar



Soal kelima, sebanyak 7,1% atau 5 orang siswa menjawab MITOS dan 65 orang siswa atau 92,9% menjawab FAKTA. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika makin banyak sel CD4 yang hancur, daya tahan tubuh akan makin melemah sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Jadi, jawaban soal nomor 5 adalah FAKTA.

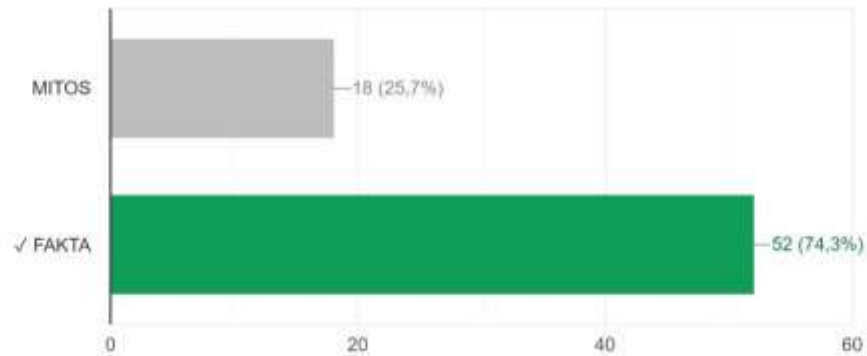
6. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seks vaginal atau anal, penggunaan jarum suntik, dan transfusi darah. Meskipun jarang, HIV juga da...selama masa kehamilan, melahirkan, dan menyusui.
70 / 70 jawaban yang benar



Soal keenam, seluruh siswa menjawab FAKTA untuk jawaban soal keenam. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seks vaginal atau anal, penggunaan jarum suntik, dan transfusi darah. Meskipun jarang, HIV juga dapat menular dari ibu ke anak selama masa kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Jawaban yang tepat untuk soal keenam adalah FAKTA.

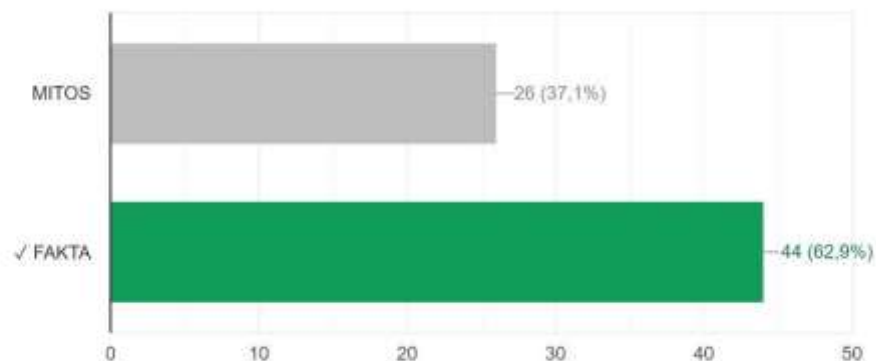


7. Sunat (khitan) pada laki-laki dapat mengurangi resiko terkena HIV
52 / 70 jawaban yang benar



Soal ketujuh, sebanyak 18 orang siswa menjawab MITOS dengan persentase 25,7%. Sedangkan sebanyak 52 orang siswa menjawab FAKTA dengan persentase 74,3%. Menurut dr. Ulfi Umroni, berdasarkan evidence penelitian dan rekomendasi WHO, khitan pada laki-laki dapat mengurangi resiko terkena HIV. Jadi, jawaban soal nomor 7 adalah FAKTA.

8. Merokok dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan reproduksi
44 / 70 jawaban yang benar

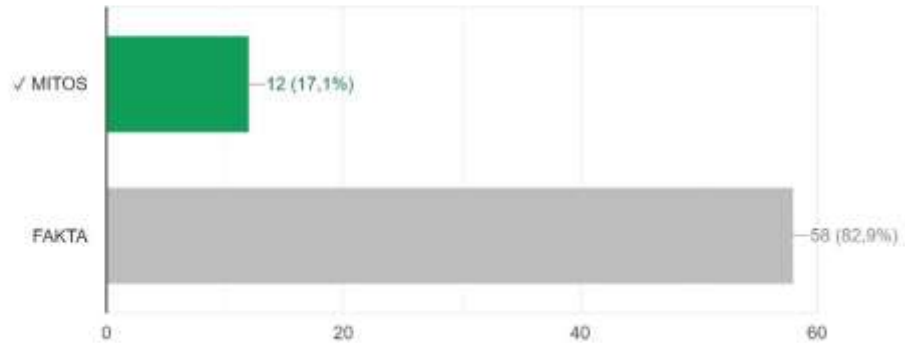


Soal kedelapan, sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 37,1% menjawab MITOS, sedangkan sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 62,9% menjawab FAKTA. Menurut Board of Science and Education and Tobacco Control Resource Centre, British Medical Association, merokok dapat menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi. Jadi, jawaban yang tepat untuk soal kedelapan adalah FAKTA.



9. Mengganti pakaian dalam minimal 2 hari sekali dipercaya dapat menjaga kesehatan organ reproduksi.

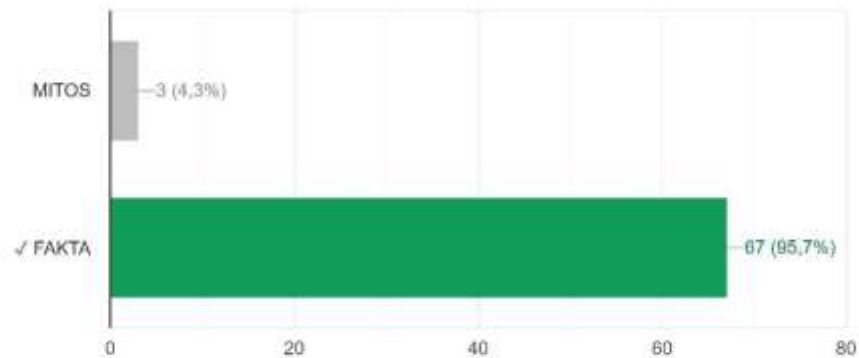
12 / 70 jawaban yang benar



Soal kesembilan, sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 17,1% menjawab MITOS, sedangkan sebanyak 58 orang siswa menjawab FAKTA dengan persentase 82,9%. Mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari dapat menjaga kebersihan organ reproduksi. Jawaban yang tepat untuk soal kesembilan adalah MITOS. Kita dianjurkan mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari bukan 2 hari sekali.

10. Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terd...ada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi.

67 / 70 jawaban yang benar



Soal kesepuluh, sebanyak 3 orang siswa menjawab MITOS dengan persentase 4,3% dan sebanyak 67 orang siswa dengan persentase 95,7% menjawab FAKTA. Mengutip penjelasan dr. Rizal Fadli, bagi perempuan, sesudah buang air kecil atau besar, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat di anus tidak masuk ke organ reproduksi. Jadi, jawaban soal nomor sepuluh adalah FAKTA.



PENUTUP

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori baik. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan secara statistik, meskipun pemahaman siswa perempuan lebih tinggi dari pada pemahaman siswa laki-laki.

Soal yang dijawab dengan benar oleh seluruh siswa adalah soal keenam, yaitu tentang definisi dan penularan HIV. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seks vaginal atau anal, penggunaan jarum suntik, dan transfusi darah. Meskipun jarang, HIV juga dapat menular dari ibu ke anak selama masa kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan soal yang banyak menjebak siswa adalah soal kesembilan, yaitu tentang cara menjaga kesehatan reproduksi. Mengganti pakaian dalam minimal 2 hari sekali dipercaya dapat menjaga kesehatan organ reproduksi. Sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 17,1% menjawab dengan benar dan sebanyak 82,9% atau 58 orang siswa menjawab dengan salah. Soal ini tergolong mudah, namun dibutuhkan ketelitian untuk dapat menjawabnya.

REFERENSI

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2009). *Pendidikan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB). (2009). *Panduan pengelolaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: BPPKB.
- Mudjiran, dkk. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Padang : UNP Press.
- Santrock, J.W. (2006). *Adolescence* (Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Senja, A.O; Widiastuti, Y. P. I. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Sunarsih, S., Zain, D., & Umar, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Karier Dalam Pola Asuh Pendidikan Anak Di Kota Pontianak. *Inov Biz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(1), 43.